

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:1183), penerjemahan didefinisikan sebagai "proses, cara, perbuatan menerjemahkan; pengalihbahasaan". Sementara itu, Nida dan Taber (1974:12) mengatakan bahwa penerjemahan adalah "pengungkapan kembali pesan dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dengan menggunakan padanan yang terdekat dan wajar, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya". Senada dengan Nida dan Taber, Newmark (1988: 5) menyatakan, "penerjemahan merupakan pengalihan makna dari satu bahasa ke bahasa lain sebagaimana yang dimaksud oleh penulis teks". Jadi, penerjemahan merupakan suatu proses atau upaya untuk mengungkapkan kembali makna, pesan, atau amanat yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sebagaimana yang dimaksud oleh penulisnya dengan padanan yang terdekat dan wajar sehingga teks sasaran (TSa) dapat dipahami oleh pembacanya.

Selanjutnya, dalam konsep kesepadanan dinamis Nida dan Taber (1974:22) menggambarkan (dalam diagram) penerjemahan sebagai suatu tindak komunikasi. Penerjemah berada di antara dua bahasa. Ia menjadi penerima dalam bahasa sumber (BSu) dan kemudian menjadi pengirim dalam bahasa sasaran (BSa). Menurut Machali (2000:6), dalam proses komunikasi penerjemah melakukan komunikasi baru melalui hasil komunikasi yang sudah ada (yaitu dalam bentuk teks). Dalam komunikasi baru itu, penerjemah melakukan upaya membangun jembatan makna

antara produsen TSu dan pembaca TSa. Hal ini juga diungkapkan oleh Hatim dan Mason (1992:223) yang menyatakan bahwa “penerjemah berdiri di pusat proses komunikasi yang dinamis, sebagai mediator antara pembuat TSu dan penerima TSa yang diciptakannya. Dengan demikian, tugas penerjemah adalah memahami pesan yang disampaikan penulis TSu dan menyampaikan kembali pesan itu kepada khalayak pembaca sasaran dalam bahasa sasaran.

Sementara itu, Hoed (2006:29) menambahkan bahwa “penerjemah tidak saja berada di antara dua bahasa, tetapi juga dua kebudayaan, yakni kebudayaan masyarakat BSu dan kebudayaan masyarakat BSa”. Bahasa yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat itu. Namun, bahasa juga merupakan salah satu alat yang dapat mengungkapkan unsur kebudayaan secara keseluruhan dari masyarakat, yang meliputi sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, teknologi, religi (agama, kepercayaan, dan hal-hal yang gaib), kesenian, dan bahasa sendiri. Oleh karena itu, bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Implikasi dari kenyataan ini adalah bahwa, dalam menerjemahkan bukan hanya memperhatikan perbedaan kaidah antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, tetapi juga perbedaan budaya yang melatari kedua bahasa itu.

Dalam praktik penerjemahan, pemahaman penerjemah terhadap teks sumber merupakan faktor yang sangat menentukan. Tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap teks sumber, penerjemah tidak akan dapat mengungkapkan kembali pesan TSu ke dalam TSa sesuai dengan maksud penulis TSu. Oleh karena itu, Larson (1989: 520—551), memberikan pedoman berupa langkah (prosedur) yang dapat

ditempuh penerjemah dalam praktik penerjemahan. Menurut dia, langkah pertama adalah memahami TSu. Caranya yakni dengan membaca teks sumber secara keseluruhan, dan jika perlu dilakukan berkali-kali sampai penerjemah benar-benar memahami isi teks itu. Langkah berikutnya adalah analisis. Analisis harus dilakukan secara menyeluruh, yakni tidak terbatas pada aspek bahasa yang meliputi hubungan tekstual antara unit-unit dalam teks itu, tetapi juga aspek nonbahasa, seperti waktu dan tempat, jenis teks, pembaca teks, tujuan penulisan, dan informasi tentang pengarang. Dalam hal ini Newmark (1988:22) mengatakan, “teks harus dipahami pada tingkat referensial”. Penerjemah harus memahami topik teks, tujuan teks, dan pandangan tertentu penulis tentang teks sumber.

Setelah memperoleh pemahaman TSu secara komprehensif, barulah penerjemah mulai mengalihkan atau mengungkapkan kembali pesan TSu itu ke dalam BSa. Pertama-tama dilakukan dalam pikiran, kemudian membuat draf pertama. Perbaiki draf pertama menjadi draf kedua, draf kedua dicek kembali dan seterusnya sampai diperoleh terjemahan yang baik. Terjemahan yang baik menurut Larson(1989: 532) adalah terjemahan yang memenuhi unsur ketepatan (*accuracy*), kejelasan (*clarity*) dan kewajaran (*naturalness*). Padanan yang dipilih tepat, disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku bagi masyarakat pembaca sasaran. Untuk memperoleh terjemahan yang memenuhi ketiga unsur di atas, para ahli penerjemahan menyarankan agar penerjemah memilih metode, prosedur, dan teknik penerjemahan yang tepat sesuai dengan tujuan, pembaca sasaran, dan jenis teks yang kita terjemahkan.

Dalam tugas akhir ini, saya mencoba menerapkan metode, prosedur, dan teknik yang saya pilih untuk menerjemahkan sebuah teks yang saya ambil dari buku yang berjudul *What Do Muslims Believe?*, sebuah buku teks keagamaan yang menggunakan laras ilmiah populer. Metode, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam penerjemahan yang saya lakukan dijelaskan pada bab 2 tugas akhir ini.

Pada penerjemahan ini saya juga membuat anotasinya. Anotasi dibuat untuk menjelaskan langkah yang diambil penerjemah dalam mengatasi masalah penerjemahan yang muncul selama proses penerjemahan. Oleh karena itu, anotasi pada tugas akhir ini berisi penjelasan masalah penerjemahan yang muncul, komponen makna yang mengantar ke pemahaman, teknik penerjemahan dan padanan yang dipilih, serta referensi yang membantu pemadanan. Anotasi disajikan pada bab 5, sedangkan penjelasan metodologi anotasi dipaparkan pada bagian 1.5 bab ini.

## **1.2 Alasan Pemilihan Teks**

Ada beberapa alasan yang melatari pemilihan buku *What Do Muslims Believe?* sebagai teks sumber terjemahan beranotasi. Pertama, buku ini terbit pertama kali pada tahun 2006, dan menurut informasi yang saya dapatkan dari penerbit Mizan dan Gema Insani Press, buku ini belum ada yang menerjemahkan.

Alasan kedua, buku ini membahas hal yang sangat mendasar tentang apa dan bagaimana Islam sehingga menarik dan bermanfaat untuk dibaca. Selain itu, meskipun tidak dipaparkan secara mendalam, rangkaian peristiwa penting yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam diungkapkan secara kronologis—perkembangan Islam sejak zaman Nabi Muhammad, perkembangan Islam pada

masa kekhalifahan hingga masa kini—sehingga mempermudah pembaca memahami Islam secara utuh. Penggunaan bahasa sederhana ditandai dengan struktur kalimat yang tidak rumit. Selain istilah khusus dalam keagamaan termasuk terjemahan ayat Al-Qur'an, secara umum digunakan kosakata untuk komunikasi sehari-hari sehingga membuat isi buku ini semakin mudah dipahami. Hal ini memungkinkan buku ini dibaca oleh kalangan yang lebih luas, termasuk nonmuslim yang tertarik pada Islam. Judul buku ini yang cukup singkat dan menarik menambah daya tarik tersendiri sehingga terjemahan buku ini sangat berpeluang untuk diterbitkan.

Alasan ketiga, terdapat unsur pada TSu, baik pada tataran kata, frasa, istilah, maupun kalimat, yang ketika diterjemahkan menimbulkan masalah penerjemahan. Penjelasan masalah, langkah yang diambil atau padanan yang diberikan sebagai solusi atas masalah penerjemahan tersebut disertai alasan yang masuk akal merupakan anotasi dalam penerjemahan beranotasi. Dalam kaitannya dengan terjemahan beranotasi sebagai tugas akhir, hal ini memberikan peluang kepada penerjemah untuk memberikan anotasi pada terjemahan mandiri yang dilakukannya.

### **1.3 Teks Sumber**

Berdasarkan temanya, buku itu termasuk jenis teks khusus bidang keagamaan yang bersumber pada ajaran Islam. Tidak seperti buku teks Islam pada umumnya, buku ini ditulis dalam gaya ilmiah populer, dengan menghindari tulisan Arab, dan sedikit menggunakan istilah bahasa Arab. Hal ini dapat dipahami karena buku itu ditulis di Inggris dan diperuntukkan bagi masyarakat Inggris yang mayoritas nonmuslim.

Pada tugas akhir ini, bagian buku yang diterjemahkan atau dijadikan teks sumber (TSu) adalah empat Bab pertama dari delapan Bab, atau sebanyak lebih kurang dua belas ribu kata. Hal ini dilakukan terkait dengan isi Bab 4 yang tidak memungkinkan untuk dipotong karena merupakan konsep yang harus utuh. Teks sumber diambil secara berurutan dari Bab 1 sampai dengan Bab 4 dengan pertimbangan ada kesinambungan dan lebih memudahkan penerjemah ketika akan menerjemahkan buku ini secara keseluruhan.

### **1.3.1 Penulis**

Ziauddin Sardar lahir pada tanggal 31 Oktober 1951 di Dipalpur Pakistan Utara. Ketika masih kanak-kanak, ia pindah ke London mengikuti ayahnya yang sudah tinggal di sana selama beberapa tahun. Ia belajar fisika dan ilmu informatika di Universitas City di London.

Sebagai ahli informatika, ia bekerja di Pusat Penelitian Haji Universitas King Abdul Aziz, Jeddah. Di sana ia mengembangkan model simulasi untuk pelaksanaan ibadah haji ke Mekah.

Di sela-sela kesibukannya menulis pada siang hari, pada malam harinya ia juga bekerja sebagai jurnalis. Setelah itu, ia kembali bermigrasi ke London dan di sana bekerja pada majalah ilmu pengetahuan *Nature* dan *New Scientist* sebelum bergabung dengan salah satu stasiun televisi sebagai wartawan. Tak lama kemudian, ia pindah menjadi konsultan editor pada sebuah majalah Islam *Inquiry*. Ia mendirikan Pusat Study Masa Depan di Universitas East West di Chicago. Antara tahun 1994

dan tahun 1998 ia menjadi profesor tamu bidang kebijakan dan teknologi di Universitas Middlesex.

Sejak tahun 1985, ia menjadi *programmer* dan penulis independen. Sampai saat ini ia telah menerbitkan sekitar 30 judul buku, dan lebih dari 200 artikel, esai, dan ulasan. Sejak tahun 1999 ia bekerja sebagai editor majalah *Futures*. Beberapa karyanya adalah yang berikut.

- Desperately Seeking Paradise: Journeys of a Sceptical Muslim*, Granta Books 2005.
- American Dream, Global Nightmare*, Icon Books 2004 (ditulis bersama Merryl Wyn Davies)
- Shail Inayatullah dan Gail Boxwell (ed.), *Islam, Postmodernism and other Futures: a Ziauddin Sardar reader*, PlutoPress 2004.
- The A to Z of Postmodern Life: Essays on Global Culture in the Noughties*, Vision 2002

### 1.3.2 Pembaca Sasaran

Pembaca sasaran teks sumber adalah masyarakat umum dewasa di Inggris yang mayoritas nonmuslim dan sebagian tidak mengenal Islam. Bagi masyarakat non-muslim di Inggris, buku ini bertujuan memberikan gambaran kepada pembacanya tentang apa dan bagaimana Islam yang sebenarnya, sekaligus untuk meluruskan persepsi masyarakat Inggris yang salah tentang Islam, yaitu yang menganggap Islam identik dengan teror.

### 1.3.3 Ringkasan

Buku ini terdiri dari 140 halaman, termasuk glosarium, daftar pustaka, dan indeks. Buku ini dibagi menjadi delapan Bab yang secara ringkas dapat saya jelaskan sebagai berikut.

Dalam Bab 1 *What Makes a Muslim?* "Bagaimana Seseorang Menjadi Muslim?" dijelaskan pengertian Syahadat dan makna Syahadat bagi seorang muslim. Selain itu, dalam Bab ini dijelaskan pula pengertian dan makna Islam dan Iman, dan hubungan keduanya. Islam merupakan agama yang terbuka untuk didiskusikan dan diperdebatkan, termasuk tentang hakikat Tuhan dalam Islam. Keimanan yang benar menurut Islam adalah keimanan yang diperoleh melalui serangkaian pertanyaan dan bukan diperoleh secara buta.

Dalam Bab 2 dengan sub judul *Who are the Muslims?* 'Siapa Muslim Itu?' dijelaskan wilayah atau negara-negara persebaran Islam saat ini. Dalam Bab ini pula dijelaskan bahwa Islam menghormati keragaman pandangan di berbagai tempat akibat perbedaan interpretasi tentang suatu aturan atau hukum, dan akibat pengaruh budaya setempat.

Dalam Bab 3, *Where do Muslims Come from?* "Dari Manakah Umat Islam Berasal?" dibahas Nabi Muhammad; asal-usul atau silsilah Nabi Muhammad, keadaan masyarakat Mekah sebelum Nabi Muhammad diangkat sebagai Rasul, turunnya wahyu pertama, penyebaran Islam di Mekah, hijrah ke Madinah, sampai kembali lagi ke Mekah dengan kemenangan. Disamping itu, dalam Bab ini dijelaskan juga empat sahabat Nabi yang kemudian disebut khalifah, yaitu Abubakar, Umar bin

Khatab, Utsman dan Ali, serta peran mereka dalam perjuangan dan pengembangan Islam.

Dalam Bab 4, *What do Muslims Believe?* "Apakah Iman Islam Itu?" dijelaskan tentang aspek-aspek keimanan dalam Islam, yang terdiri dari enam macam, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari Akhir (Qiyamat), dan Iman kepada ketentuan Allah. Selain itu, dalam Bab ini juga dijelaskan pengertian Qur'an, Sunnah, dan Syariah.

Bab 5, *Varieties of Muslim Belief?* "Berbagai Aliran dalam Islam", berisi penjelasan tentang perbedaan sistem keyakinan dua kelompok Islam terbesar, yakni Sunni dan Syiah. Pembahasan ini sebenarnya merupakan penjelasan lebih lanjut konsep yang sudah dibahas dalam Bab 2. Di samping itu, dalam Bab ini dibahas pula pengertian sufi, kaum puritan, dan pembaharu.

Bab 6 dengan subjudul *What Do Muslims Do?* "Apakah yang Dilakukan Umat Islam?" berisi penjelasan tentang perintah Allah pada umat Islam yang tercantum dalam Rukun Islam kecuali Syahadat, yaitu Sholat, Puasa, Zakat dan Haji. Tiga hal penting lain yang dibahas dalam Bab ini adalah pengertian Jihad, Halal-Haram, dan Jilbab.

Dalam Bab 7 *How do you Apply Islam?* "Bagaimana Anda Mengaplikasikan Islam?" dibahas tentang bagaimana seorang muslim melaksanakan ajaran agamanya. Dalam subbahasan bab ini pengarang menjelaskan antara lain, panduan untuk melaksanakan ajaran Islam, yaitu Qur'an, Sunnah, dan Syariah. Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang merupakan hukum tertinggi dalam Islam, sedangkan Sunah ialah segala perkataan, perbuatan dan sikap

diamnya Nabi terhadap suatu masalah yang dijadikan hukum atau acuan oleh umat Islam dalam memutuskan perkara. Sementara itu, Sariah adalah hukum yang telah ditetapkan dalam Islam baik berasal dari Qur'an maupun dari Sunah. Selain ketiga hal di atas, dalam Bab ini juga dijelaskan perkembangan pelaksanaan Islam sejak Islam mencapai kejayaan sejak zaman Umar bin Abdul Aziz hingga kini. Bab ini ditutup dengan pembahasan asal mula teroris muslim, yang menurut pengarang, sebenarnya mereka bukan sebagai muslim murni.

Dalam Bab 8 *Where Now? "Di Manakah Sekarang?"* yang merupakan Bab penutup, dijelaskan tentang potret Islam masa kini, yaitu Islam di abad XXI. Menurut pengarang buku ini, meskipun banyak tumbuh cara dan kesadaran baru dari umat Islam untuk menjalankan ajaran agamanya, secara keseluruhan umat Islam gagal menghidupkan kembali idealisme atau cita-cita Islam. Islam menekankan pada pendidikan, tetapi tak satu pun lembaga pendidikan Islam di dunia yang menonjol. Islam menjunjung tinggi keadilan sosial, tetapi dunia Islam terombang-ambing dalam kehidupan tirani, kelaliman, dan penindasan. Islam menuntut distribusi kekayaan dan melihat kemiskinan sebagai dosa, tetapi keterbelakangan merupakan pemandangan yang umum dalam masyarakat Islam. Menurut penulis itu, cita-cita Islam dapat dicapai hanya dengan melalui kerjasama multi peradaban, yakni dengan menghindari konflik antara Islam dengan Barat, atau dengan tradisionalisme dan sekularisme.

#### 1.4 Pembaca Sasaran TSa

Terjemahan buku ini ditujukan kepada para pemula, yaitu para pembaca baik muslim atau nonmuslim yang belum banyak mengenal Islam. Terjemahan ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca yang ingin mengetahui Islam secara garis besar.

#### 1.5 Metodologi Penerjemahan Beranotasi

Kata *anotasi* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *annotation*, yang dalam *Collins English Dictionary* (2005: 64) berarti "*a note added in explanation*". Bentuk verbanya adalah *to annotate* yang dalam kamus yang sama didefinisikan dengan "*to supply a written work with critical or explanatory notes*". Menurut Webster Unabridged (1977: 74) *to annotate* berarti "*to make notes by way of explanation; to make remark on writing*." Sementara itu, menurut *Longman Dictionary of English and Culture* (1993:42) *to annotate* adalah "*to add a short note to (a book) explain certain part*". Selanjutnya, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:55) definisi *anotasi* adalah "*catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis lain*". Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pertama, anotasi adalah catatan yang dibuat untuk menjelaskan, mengomentari, mengulas, atau mengkritik suatu hasil karya. Kedua, anotasi dapat dibuat seseorang terhadap hasil karya sendiri atau terhadap hasil karya orang lain.

Selanjutnya, dalam penerjemahan, anotasi juga dapat menjadi suatu karya ilmiah yang disebut terjemahan beranotasi. Pengertian ini dijelaskan oleh Williams & Chesterman (2002:7—8) sebagai berikut.

*“A translation with commentary (or annotated translation) is a form of introspective and retrospective research where you yourself translate a text, and at the same time write a commentary on your translation process. This commentary will include some discussion of the translation assignment, an analysis of aspects of the source text, and a reasoned justification of the kinds of solutions you arrived at for particular kinds of translation problems. One value of such research lies in the contribution that increased self-awareness can make to translation quality”.*

(Terjemahan dengan komentar (atau terjemahan beranotasi) merupakan bentuk penelitian introspektif dan retrospektif, yakni Anda menerjemahkan sendiri suatu teks, dan pada saat yang sama memberikan komentar pada proses penerjemahan Anda. Komentar ini akan mencakupi diskusi dalam pelaksanaan penerjemahan, analisis aspek teks sumber, dan pembenaran yang masuk akal atas berbagai masalah penerjemahan. Salah satu manfaat dari bentuk penelitian semacam ini yaitu meningkatkan kesadaran diri penerjemah sehingga dapat meningkatkan mutu penerjemahannya.)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa terjemahan beranotasi merupakan bentuk penelitian introspektif dan retrospektif yang dilakukan penerjemah terhadap terjemahannya sendiri. Hal itu berarti bahwa penerjemah melakukan penelitian mendalam dan melihat kembali hasil terjemahannya, apakah padanan yang dipilihnya sudah tepat, kemudian memberikan keterangan atau alasan yang masuk akal sebagai justifikasi atas padanan yang dipilihnya. Salah satu manfaat dari terjemahan beranotasi ialah dapat meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) penerjemah selama melakukan proses penerjemahan agar selalu cermat dan berhati-hati dalam melakukan penerjemahan sehingga dapat meningkatkan mutu terjemahannya.

Definisi terjemahan beranotasi dari Williams dan Chesterman sama dengan konsep terjemahan beranotasi sebagai tugas pada program magister linguistik Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Oleh karena itu, definisi ini saya pergunakan sebagai pedoman dalam tugas akhir ini.

Anotasi yang dimaksud pada tugas akhir ini adalah catatan untuk menjelaskan langkah yang diambil penerjemah ketika menemukan masalah penerjemahan pada

saat melakukan praktik penerjemahan. Pada penerjemahan beranotasi ini, anotasi digunakan untuk menjelaskan padanan yang dipilih penerjemah sebagai solusi dari masalah penerjemahan yang ditemukan selama proses penerjemahan itu. Dalam anotasi, penerjemah menjelaskan masalah yang dihadapi ketika menerjemahkan dan mengapa ia memilih suatu padanan tertentu dari sekian kemungkinan padanan yang dapat dipilih. Oleh karena itu, anotasi pada tugas akhir ini memuat identifikasi masalah penerjemahan, teknik yang digunakan untuk mengatasinya, padanan yang dipilih, serta dokumen yang mendukung dalam mencari padanan. Adapun langkah yang dilakukan dalam penerjemahan beranotasi ini adalah sebagai berikut.

- (1) Memilih dan menentukan teks sumber dan bagian yang akan diterjemahkan. Penentuan dan alasan pemilihan teks sumber serta bagian yang diterjemahkan telah dinyatakan pada bagian 1.2.
- (2) Membaca (mempelajari) teks sumber dan mencatat atau menandai bagian-bagian yang dapat bermasalah ketika proses pengalihan. Pembacaan ini dilakukan beberapa kali sampai benar-benar paham. Karena teks ini bagian dari buku, pembacaan teks tidak hanya pada bagian yang diterjemahkan tetapi keseluruhan dari isi buku itu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh isi buku itu sehingga mempermudah penerjemah saat pengalihan.
- (3) Mempelajari latar belakang teks sumber, antara lain tentang penulis, tujuan penulisan TSu. Tujuan dari langkah ini untuk membantu memahami teks itu sehingga dapat memperlancar proses pengalihan.
- (4) Menentukan metode penerjemahan. Metode yang saya pilih dalam penerjemahan ini adalah gabungan metode penerjemahan semantis dan metode

penerjemahan komunikatif. Kedua metode ini dipilih dengan alasan bahwa teks sumber merupakan teks keagamaan yang memuat ungkapan dan istilah keagamaan. Istilah itu harus dicari padanannya yang tepat dengan mempertimbangkan kaidah bahasa sasaran dan calon pembaca T<sub>Sa</sub> sehingga diperoleh terjemahan yang wajar dan berterima. Oleh sebab itu, gabungan metode itu digunakan dalam penerjemahan beranotasi ini.

- (5) Mempelajari bagian yang telah dicatat dan mencari pemecahan masalah menggunakan rujukan. Rujukan yang digunakan pada penerjemahan beranotasi ini disajikan pada bagian 1.6 bab ini.
- (6) Tiap awal paragraf baik pada T<sub>Su</sub> maupun T<sub>Sa</sub> diberi nomor untuk mempermudah penelusuran.
- (7) Bagian yang perlu dianotasi dipilah-pilah dan dikelompokkan berdasarkan masalah penerjemahannya. Semua masalah ini diteliti dan kemudian dicari solusinya pada sumber rujukan.

## 1.6 Sumber Rujukan

Di bawah ini sumber rujukan dalam penulisan terjemahan beranotasi:

1. Al-Qur'an dan terjemahannya. Al-Qur'an yang saya gunakan adalah *Al-Qur'an dan Terjemahannya* yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia melalui Yayasan Lembaga Penerjemah Al-Qur'an. Ali, A. Yusuf. Di samping itu, sebagai pembanding saya menggunakan dan *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* yang diterbitkan oleh Lembaga Bimbingan Mental TNI AD, tahun

2000. Al-Qur'an dan terjemahan dalam bahasa Inggris *The Holy Qur'an, Translation and Comentary* oleh A. Yusuf Ali, Aman Corp. (1982)
2. Kamus ekabahasa (Kamus Inggris-Inggris dan Kamus Indonesia-Indonesia) dan dwibahasa (Kamus Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris). Kamus ekabahasa yang digunakan antara lain: *Collins English Dictionary* (2005) dan *Oxford Advance Learner's Dictionary* (1995), *Longman Dictionary of English Language and Culture* (1992), *Webster's New World College Dictionary* (1996), dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001). Kamus dwibahasa yang digunakan ialah: *Kamus Inggris-Indonesia* (Echol & Shadily, 1975), *The Contemporary English – Indonesian Dictionary* (Salim, 1990), *Advanced English – Indonesian Dictionary* (Salim, 2001), dan *A Comprehensive Indonesian – English Dictionary* (Steven & Schmidgal-Tellings, 2004).
  3. Ensiklopedi dan Buku Sejarah Islam, antara lain: *Ensiklopedi Islam* (Dasuki, Hafizh et.al.1994), *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Nasution, 1992), *Sirah Nabawiyah* (Al-Mubarakfury 1997(2006)), *Fiqhus Sirah* (Al-Ghazaly), *The Life of Muhammad, Prophet of Allah* (Ibrahim & Dinet. 1990).
  4. Artikel-artikel dari situs internet antara lain: “Menelusuri Jejak *Black Hole*” <http://www.pikiran-rakyat.com/cakrawala/eureka.html> tanggal 6 Januari 2008, “*Barelvi Islam*” <http://www.globalsecurity.org/islam-barelvi.htm> tanggal 24 Januari 2008, “Mirzha Ghulam Ahmad” <<http://www.republika.co.id/koran>> tanggal 24 Januari 2008), “Firman Tuhan Bukan Firman Adalah Tuhan” <<http://forum-arsip1.swaramuslim.net>> tanggal 22 Januari 2008, “*Negus and Prophet Muhammad*” <<http://media.isnet.org/islam/Gibb/Sekte.html>> 6 Februari

2008, “*Big Bang*” <[http://id.wikipedia.org/wiki/Big\\_Bang](http://id.wikipedia.org/wiki/Big_Bang)> tanggal 6 Desember 2006.

5. Narasumber, yaitu orang yang memahami Islam dan Sejarah Islam, dan bahasa Arab dengan baik. Narasumber pada penerjemahan beranotasi ini ada dua orang, yakni Dr. Muhammad Luthfi, dosen Program Studi Arab FIB Universitas Indonesia dan Drs. Muhammad Kholil, guru Agama Islam SMAN 9 Jakarta. Kedua Narasumber ini memiliki pengetahuan tentang Islam dan bahasa Arab dengan baik. Mereka keduanya Sarjana Agama Islam yang memahami masalah keislaman dengan baik.

Bab ini dilanjutkan ke bab 2 yang berisi kerangka teori. Kerangka teori membahas penerjemahan teks keagamaan, teori Skopos, metode, prosedur, dan teknik penerjemahan. Bab 3 memuat teks sasaran, sedangkan teks sumber di cantumkan pada bab 4. Awal setiap paragraf, baik teks sasaran maupun teks sumber diberi nomor untuk memudahkan penelusuran. Bab 5 menyajikan anotasi. Penutup disajikan pada bab 6. Tugas akhir ini dilengkapi glosarium.